

Sistem Kemasyarakatan dalam Kumpulan Puisi *Kanaya* Karya Rini Intama

Armet¹, Emil Septia²

^{1,2}Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Sumatera Barat

¹armetpgri@gmail.com

²emil_paradise@yahoo.co.id

Abstract: *The Community System in Rini Intama's Kanaya Poetry Collection.* This study aims to describe the form of local wisdom (elements of the social system) in the collection of Kanaya poems by Rini Intama. This type of research is qualitative research. The method used in this study is the content analysis method (content analysis). The data in this study is in the form of words, sentences, and discourses related to local wisdom forms in the collection of Kanaya poems by Rini Intama. The source of data in this study is a collection of Kanaya poems by Rini Intama. The results showed that there is a cultural element of the social system contained in the form of rituals, a royal system that tells that there is a form of government. In Kanaya's collection of poems, the poet also explains how a woman's struggle in maintaining and caring for a tradition through puppetry and customs that have existed from the beginning of the formation of the Sundanese land. As well as reiterating to the community in order to preserve the conceptions of ancestral culture through arrays and stanzas in each poem.

Keywords: *system, sociability, and poetry.*

Abstrak: *Sistem Kemasyarakatan dalam Kumpulan Puisi Kanaya Karya Rini Intama.* Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kearifan lokal (unsur sistem kemasyarakatan) dalam kumpulan puisi *Kanaya* karya Rini Intama. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *content analisis* (analisis isi). Data dalam penelitian ini berupa kata-kata, kalimat, dan wacana yang berhubungan dengan bentuk kearifan lokal dalam kumpulan puisi *Kanaya* karya Rini Intama. Sumber data dalam penelitian ini adalah kumpulan puisi *Kanaya* karya Rini Intama. Hasil penelitian menunjukkan adanya unsur kebudayaan sistem kemasyarakatan yang terdapat dalam bentuk ritual, sistem kerajaan yang menceritakan bahwa adanya suatu bentuk pemerintahan. Dalam kumpulan puisi *Kanaya*, penyair juga menjelaskan bagaimana perjuangan seorang perempuan dalam menjaga dan merawat suatu tradisi melalui perwayangan serta adat istiadat yang sudah ada dari awal terbentuknya tanah Sunda. Serta mengingatkan kembali kepada masyarakat agar melestarikan konsepsi-konsepsi budaya leluhur melalui larik dan bait pada setiap puisi.

Kata kunci: sistem, kemasyarakatan, dan puisi.

PENDAHULUAN

Sastra tercipta melalui ekspresi manusia dalam menyikapi realitas kehidupan dengan menggunakan bahasa sebagai objek khususnya terjadi pada prosa, puisi, dan drama. Dalam perkembangannya, sastra dipandang sebagai ungkapan menuangkan atas rasa yang terjadi pada manusia. Oleh karena itu, realitas imajinatif dan realitas objektif yang digunakan oleh pengarang dalam karya sastra, khususnya novel telah mampu menggambarkan realitas kehidupan manusia dalam masyarakat.

Sastra adalah penggambaran kehidupan, dan kehidupan itu sendiri adalah realitas sosial. (Armet dkk., 2022) Dalam pengertian ini, kehidupan terdiri dari hubungan antar manusia, dan antar peristiwa yang terjadi dalam pikiran manusia. Namun, peristiwa yang terjadi dalam benak seseorang seringkali menjadi sumber sastra, mencerminkan hubungan dengan orang lain dan masyarakat, mempromosikan sikap sosial tertentu, dan bahkan menyebabkan peristiwa. Sastra dan masyarakat sangat terkait erat. Hal ini pada dasarnya keberadaan sastra seringkali

disebabkan oleh masalah, masalah manusia dan lingkungan. Dengan imajinasi yang besar, penulis dapat mengubah masalah di sekitar mereka menjadi sebuah karya sastra. (Armet dkk., 2021) sastra hadir sebagai hasil perenungan pengarang terhadap fenomena yang ada. Sastra sebagai karya fiksi memiliki pemahaman yang lebih mendalam, bukan hanya sebatas cerita khayal atau angan dari pengarang saja,

Salah satu jenis sastra adalah puisi. Puisi merupakan gambaran perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya makna. Sebuah puisi disebabkan oleh diksi, majas, rima, dan irama yang terkandung dalam karya sastra itu. Menurut Gani (2014:14) puisi adalah karya sastra yang dipadatkan dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata berkias. Dalam menulis puisi penulis sering memasukkan unsur kearifan lokal dalam puisinya.

Kearifan lokal memiliki hubungan yang erat dengan budaya tradisional di suatu tempat, dalam kearifan lokal mengandung banyak pandangan atau aturan untuk memudahkan masyarakat dalam menentukan tindakan, seperti bagaimana perilaku masyarakat saat ini. Secara umum, etika dan nilai moral yang terkandung dalam kearifan lokal diwariskan secara turun-temurun, dari generasi ke generasi melalui teks lisan (antara lain karya berupa peribahasa dan ucapan, cerita rakyat) dan naskah. (Suyono & Suyatno, 2013). Kearifan lokal yang diajarkan secara turun temurun merupakan budaya yang harus dilestarikan, setiap daerah memiliki budaya sebagai ciri khas dan mengandung kearifan lokal.

Kearifan lokal akan bertahan jika masyarakat terus menjunjung dan menerapkan pandangan, aturan, nilai, dan norma yang ada. Perkembangan budaya di tengah perkembangan terkadang membuat kearifan lokal semakin dilupakan oleh masyarakat, kearifan lokal ada dengan proses yang sangat panjang dan memiliki nilai nenek moyang dengan adanya budaya sebagai bukti nyata, namun setiap saat semakin budaya yang ada hanya digunakan sebagai objek atau objek, simbol tanpa memiliki makna lebih.

Kearifan lokal dapat diartikan sebagai hasil proses adaptasi dari generasi ke generasi dalam jangka waktu yang lama terhadap lingkungan alam tempat mereka tinggal dan menjadi sistem nilai kehidupan yang diwariskan secara turun-temurun. Menurut Wibowo (2015:17) berpendapat bahwa kearifan lokal adalah identitas atau karakter suatu negara yang memungkinkan untuk menyerap atau mengolah budaya dari luar sebagai bagian dari muatan lokal. Identitas atau kepribadian tersebut dapat berfungsi sebagai akar dalam kehidupan masyarakat untuk membentengi diri dari pengaruh buruk kekuatan asing.

Fajarini (2014:123) mengemukakan bahwa kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam memenuhi kebutuhan mereka. Sedangkan, Alfian (2013:238) menyampaikan bahwa kearifan lokal merupakan pandangan hidup, pengetahuan, dan berbagai strategi kehidupan yang dilakukan oleh masyarakat setempat untuk memenuhi kebutuhan mereka. Alfian mengarahkan pendapat tersebut lebih kepada adat dan tradisi yang telah dilakukan dan dipertahankan secara turun

temurun oleh sekelompok masyarakat tertentu dalam wilayah hukum adat tertentu.

Selanjutnya menurut Ratna (2011: 92) menyatakan "Tak terhitung jumlah kearifan lokal yang terkandung dalam khazanah budaya nusantara lebih-lebih apabila dikaitkan dengan pantun, peribahasa, moto, dan berbagai bentuk parafrase dengan pesan-pesan tertentu, seperti: //berakit-rakit ke hulu, berenang-renang ketepian, bersakit-sakit dahulu, bersenang-senang kemudian//, //besar pasak dari pada tiang//, bersatu kita teguh, bercerai kita runtuh//.

Salah satu bentuk karya sastra yang membahas tentang kearifan lokal yaitu kumpulan puisi *Kanaya*. Puisi *Kanaya* karya Rini Intama merupakan suatu buah pikiran yang dituliskan dalam bentuk kumpulan puisi yang membahas suatu bentuk budaya. Rini Intama menuliskan hal tersebut agar masyarakat sadar akan nilai suatu budaya yang sudah diwariskan secara turun temurun kepada para leluhur yang harus dilestarikan.

Dalam puisi *Kanaya* persoalan utama yang dijelaskan penyair yaitu tentang pelestarian budaya melalui tembang sunda (*kawih*) yang dinyanyikan oleh seorang *sinden* dalam suatu pertunjukan atau dalam bentuk upacara adat, dan berbagai macam bentuk tradisi seperti permainan, dan sistem kerajaan. *Kanaya* ialah seorang perempuan yang diciptakan melalui pertemuan benih tanah dan matahari, yang akan melestarikan budaya berdasarkan sejarah dan kesetiaan ibu pada *kawih*. Pesan-pesan yang disampaikan dalam *kawih* mempunyai filosofi yang kuat tentang Tuhan, alam, bumi, perjalanan manusia dan kehidupan.

Kearifan lokal yang tergambarkan dalam puisi *Kanaya* karya Rini Intama

adalah kearifan lokal yang memperlihatkan mulai memudanya suatu bentuk tradisi yang seharusnya dilestarikan oleh generasi muda. Hal tersebut digambarkan dalam bentuk larik dan bait dalam bentuk kumpulan puisi. Dalam bait dan larik yang terdapat di dalam puisi *Kanaya*, pengarang menjelaskan dengan detail suatu bentuk budaya mulai dari sistem kerajaan, adat istiadat, upacara pernikahan, serta bentuk nyanyian dalam permainan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu metode riset yang sifatnya deskriptif, menggunakan analisis, mengacu pada data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan pendukung, serta menghasilkan suatu teori. Sugiyono (2015) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawan eksperimen) di mana penelitian adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sample dan sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode konten analisis (analisis isi) penelitian bersifat koreksi isi teks dan realitas yang ada sesuai fakta. Menurut Ratna (2013) dalam Gondang: Jumal Seni dan Budaya, (2018: 12) model analisis ini menekankan pada pemaknaan isi komunikasi dan isi interaksi simbolik yang terjadi dalam peristiwa komunikasi. Teknik

ini dilakukan dengan mengumpulkan data mentah, mengolah data, membaca data berupa bait pada Kearifan Lokal (Unsur Sistem Kemasyarakatan) dalam Kumpulan Puisi *Kanaya* karya Rini Intama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kumpulan puisi ini, unsur kebudayaan berupa sistem kemasyarakatan yang diperoleh sebanyak enam data yang terlihat pada puisi (*Sawer Pengantin*, *Tatar Pasundan*, *Sintren*, dan *Ritual Tiban*). Sistem kemasyarakatan yang ditemukan dalam kumpulan puisi *Kanaya* karya Rini Intama yaitu sistem kemasyarakatan yang terdapat dalam bentuk ritual, sistem kerajaan yang menceritakan bahwa adanya suatu bentuk pemerintahan.

Salah satu bentuk kearifan lokal yaitu adanya unsur kebudayaan berupa sistem kemasyarakatan. Unsur kebudayaan sistem kemasyarakatan dapat dilihat dari kekerabatan, organisasi sosial, politik, hukum, dan sebagainya. Adapun data yang memperlihatkan unsur kebudayaan berupa sistem kemasyarakatan dapat dilihat pada kutipan puisi (*Sawer Pengantin*, *Tatar Pasundan*, *Sintren*, dan *Ritual Tiban*), pada data berikut:

Data 1

"Sebelum matahari memining dengan kata tubuhku menerbangkan aroma kembang dari **upacara ritual sakral yang menenam petuah tetua Inilah ritual sakral yang menanam petuah tetua** Sebab perempuan mengasapi tubuhnya dengan setia" (**Intama, 2019:19**).

Dari kutipan di atas, unsur kebudayaan berupa sistem kemasyarakatan yang dilihat yaitu adanya sebuah sistem kekerabatan yang digambarkan melalui sebuah ritual yang dipercayai oleh masyarakat. Sistem kemasyarakatan yang tergambarkan yaitu adanya suatu

hubungan yang terjadlin dalam sebuah organisasi sosial masyarakat. Mereka melkakukan interkasi sosial dan disatukan dalam suatu acara yang disebut dengan upacara sakral. Dalam upacara tersebut diyakini dapat mengusir hal-hal yang tidak baik yang menimpa seseorang atau penduduk disuatu daerah itu secara menyeluruh. Ritual ini wajib untuk dilakukan oleh setiap masyarakat yang datang. Dalam upacara tersebut semua masyarakat harus menaati proses jalannya ritual. Ritual dijalankan dengan penuh hikmah serta terdapat banyak petuah adat yang disampaikan di dalamnya. Petuah tersebut berisikan pesan-pesan (petuah) adat yang sakral.

Data 2

"Ketika engkau turun titah di atas bunga **kerajaan sunda** menebarkan harum dari mula taruma negara Hingga ke altar pumawarman dan anak cucu Perjalanan panjang dari kota baru ke kota suci menancapkan tonggak sundapura di muara Ciaruteun" (**Intama, 2019:20**)

Dari kutipan di atas, unsur kebudayaan berupa sistem kemasyarakatan yang terlihat melalui kerajaan Sunda. Kerajaan Sunda merupakan sebuah kerajaan yang sangat disegani oleh masyarakat Jawa. Sistem kemasyarakatan yang tergambarkan yaitu adanya suatu hubungan yang diperlihatkan dalam hubungan sosial dan politik. Hubunagn sosial yang diperlihatkan yaitu kepatuhan seorang pengikut terhadap rajanya, sedangkan hubungan politik yaitu wibawa seorang raja yang dapat mempengaruhi tatanan kehidupan di dalam suatu lingkungan masyarakat. Dalam kebudayaan Sunda semua hal yang menyangkut dengan kerajaan Sunda sangat berpengaruh dalam

kehidupan masyarakat Jawa Sunda, mereka patuh pada perintah raja. Seorang raja Sunda di anggap sebagai pahlawan yang memiliki sifat yang baik dan berhati mulia. Maka dapat dikatakan bahwa data di atas merupakan unsur kebudayaan berupa sistem kemasyarakatan yang terlihat dari kekerabatan dan organisasi sosial politik yang terjalin antara raja dengan masyarakatnya.

Data 3

"Perjalanan panjang dari kota baru ke kota suci Menancapkan **tonggak sundapura di muara Ciaruteun**" (Intama, 2019:20).

Dari kutipan di atas, unsur kebudayaan berupa sistem kemasyarakatan di kerajaan Sunda, yang terdapat tonggak Sundapura (asal muasal tanah Sunda) yang terletak di muara Ciaruteun. Tonggak Sundapura merupakan sebuah jejak perjalanan kerajaan Sunda yang terletak di kota baru menuju kota suci, hal ini bertujuan untuk menandai adanya sebuah perjalanan kerajaan Sundapura. Maka dapat dikatakan data di atas merupakan unsur kebudayaan berupa sistem kemasyarakatan yang ditandai dengan adanya tonggak sundapura di muara Ciaruteun yang merupakan sejarah kebudayaan Sunda.

Data 4

"Inilah tanda bunyi dari kesenyapan sejarah. **Sejak ada hening di penggalian sungai gomati dan chandrabraga. Sebelum empat puluh delapan masa terlewati. Dari salaka nagara, galuh, kendan gingga sunda sumbawa**" (Intama, 2019:20).

Dari kutipan di atas, unsur kebudayaan berupa sistem kemasyarakatan yang menggambarkan yaitu adanya penggalian sungai gomanti dan chandrabraga. Penggalian ini dilakukan di salaka nagara, galuh, kendan gingga sunda sumbawa. Terlihat jelas adanya perjalanan

sejarah kebudayaan kerajaan Sundapura yang ditandai dengan adanya penggalian sungai tersebut. Data di atas dapat dikatakan bahwa unsur kebudayaan berupa sistem kemasyarakatan ditandai dengan adanya penggalian sungai tersebut.

Data 5

"**kini jadi upacara sakral menunggu nelayan pulang** Di pantai kini kudengar suara gamelan dan tetabuhan Nyanyian sinden mengiringi tarian sintren sang bidadari Bagai kembang berayun ayun tertiuip angina Hingga malam turun di laut Hingga malam mengemuruhkan rindu" (Intama, 2019:58).

Dari kutipan di atas, unsur kebudayaan berupa sistem kemasyarakatan yang terlihat melalui sebuah ritual yang dipercayai oleh masyarakat Sunda. Dalam upacara tersebut diyakini dapat mengusir hal-hal yang tidak baik, yang menimpa seseorang atau penduduk di suatu daerah secara menyeluruh serta upacara untuk mengucapkan rasa terimakasih. Dalam upacara tersebut semua yang hadir harus menaati proses jalannya ritual. Maka data di atas merupakan unsur kebudayaan berupa sistem kemasyarakatan yang terlihat dari kekerabatan dan organisasi sosial politik, ditandai dengan adanya upacara sakral menunggu nelayan pulang.

PENUTUP

Merujuk kepada deskripsi data dan analisis data hasil penelitian bentuk kearifan lokal yang ditinjau dari unsur-unsur kebudayaan dalam kumpulan Puisi *Kanaya* karya Rini Intama. unsur kebudayaan sistem kemasyarakatan yang terdapat dalam bentuk ritual dan sistem kerajaan yang menceritakan bahwa adanya suatu bentuk pemerintahan.

Dalam kumpulan puisi *Kanaya*, penyair juga menjelaskan bagaimana perjuangan seorang perempuan dalam menjaga dan merawat suatu tradisi melalui perwayangan serta adat istiadat yang sudah ada dari awal terbentuknya tanah Sunda. Serta mengingatkan kembali kepada masyarakat agar melestarikan konsepsi-konsepsi budaya leluhur melalui larik dan bait pada setiap puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, M. (2013). "Potensi Kearifan Lokal dalam Pembentukan Jati Diri dan Karakter Bangsa". *Jurnal International Conference On Indonesia Studies*, (online) 425-435).
- Armet, A., Atsari, L., & Septia, E. (2021). Perspektif Nilai Budaya dalam Cerpen Banun Karya Damhuri Muhammad. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 174. <https://doi.org/10.29300/disastra.v3i2.4497>
- Armet, A., Ws, H., & Abdurrahman, A. (2022). Unsur Profetik dalam Novel Kubah Karya Ahmad Tohari. *Magistra Andalusia: Jurnal Ilmu Sastra*, 4(1). <https://doi.org/10.25077/majis.4.1.73.2022>
- Fajarini, U. 2018. *"Peranan Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter"* Bandung: Balai Bahasa Jawa Barat.
- Gani Erizal. (2014). *Kiat Pembacaan Puisi: Teori dan Terapan*. Bandung: Pustaka Reka Cipta..
- Intama R. (2019). *Kumpulan Puisi Kanaya*. Jakarta: TereBooks.
- Lexi J Moleong. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosada Karya..
- Ratna, Nyoman Kutha. (2010). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2011). *Antropologi Sastra. Peranan Unsur-Unsur Kebudayaan dalam Proses Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan K&D*. Bandung: Alfabeta..
- Wibowo, A.G. (2015). *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar